DAMPAK SOSIAL DARIPROSES PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19 PADAMAHASISWA PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

Oleh:
MARISA[1]
NIM. E1021171015
Herlan Arkan[2]**, Antonia Sasap Abao**
Email:marisahatta99@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
2. Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Marisa: Dampak Sosial Dari Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Tanjungpura Pontianak. Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak 2021.

Penelitian ini mendeskripsikan dampak sosial dari proses pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa program studi Pembangunan Sosial reguler A angkatan2018-2020, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang berasal dan menetap di daerah pedalaman selama pembelajaran daring. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kulitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi nonpartisipan, penyebaran kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Konsep yang digunakan yaitu menurut Surto Haryono (dalam Dwi,2015-21) tentang dampak sosial secara primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dampak sosial yang terjadi pada mahasiswa program studi Pembangunan Sosial yang berasal dan menetap di daerah pedalaman adalah secara primer (langsung) dan dampak sosial sekunder (tidak langsung). Dampak secara langsung yaitu kurangnya interaksi dan komunikasi antara mahasiswa dan mahasiswa maupun mahasiswa dan dosen seperti, penurunan semangat belajar, hilangnya kebahagiaan interaksi belajar mahasiswa, pola interaksi bersifat tidak secara keseluruhan dan hanya melalui media sosial. Dampak secara tidak langsung yaitu, kejenuhan komunikasi, komunikasi cenderung satu arah, komunikasi pada mesin, kelelahan komunikasi daring dan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan dosen. Adapun kendala yang dialami oleh mahasiswa tersebut yaitu koneksi internet/sinyal, kuota, ketersediaan perangkat dalam pembelajaran daring, komitmen, tuntutan dan empati dosen, keterbatasan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan teknologi, kebisaan budaya belajar lama, tingkat kepercayaan diri mahasiswa dan gangguan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Dampak Sosial, Pembelajaran Daring, Di Masa Pandemi COVID-19.

The Social Impact of The Online Learning Process During The COVID-19 Pandemic On the Students of The Social Development Study Program of Universitas Tanjungpura Pontianak

By:
MARISA[1]
NIM. E1021171015
Herlan Arkan[2]**, Antonia Sasap Abao**
Email:marisahatta99@gmail.com

1. *Student of social development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University*
2. *Lecturer of social development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University*

ABSTRACT

Marisah: The Social Impact of The Online Learning Process During The COVID-19 Pandemic On the Students of The Social Development Study Program of Universitas Tanjungpura Pontianak. Thesis. Social Development Study Program, Social and Political Science Faculty, Universitas Tanjungpura Pontianak 2021.

This study aimed to describe the social impact of the online learning process during the COVID-19 pandemic on the Regular A Year of 2019-2020 students of the Social Development Study Program, Social and Political Science Faculty of Universitas Tanjungpura who originated and livedin rural areas during online learning. This research used a descriptive study with a qualitative approach. The techniques of data collection were non-participant observation, questionnaire distribution, interviews, and documentation. This study used Surto Haryono's concept (in Dwi, 2015-21) about the social impact primarily and secondarily. The results showed that the social impacts that happened to the students of the Social Development Study Program who originated and lived in rural areas were primary impact (direct) and secondary impact (indirect). The direct impacts were lack of interaction and communication between students as well as students and lecturers such as decreased enthusiasm for learning, loss of happiness in student learning interactions, interaction patterns were not overall and only through social media. The indirect impacts were communication saturation, inclined one-way communication, communication on machines, online communication fatigue, and lack of student understanding of the material presented by lecturers. The obstacles experienced by these students were internet connection/signal, internet data, availability of devices in online learning, commitment, demands and empathy of lecturers, the limited ability of students in using technology, old learning culture habits, level of student confidence, and environmental disturbances.

Keywords: Social Impact, Online Learning, COVID-19 Pandemic

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Corona Virus Disease atau COVID-19 pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok Cina. Setelah dilakukan investigasi, awal kemunculan diduga kuat berasal dari kelelawar.Oleh karena penyebarannya sangat cepat, kota Wuhan kemudian ditutup total selama tiga bulan. Namun, rupanya hal itu belum bisa mengatasi penyebaran virus karena saat ini virus sudah menyebar ke seluruh dunia. Istilah yang dipakai untuk kasus karena virus berasal dari luar negeri disebut dengan kasus impor. Sementara itu, untuk kasus penularan di dalam negeri disebut dengan transmisi lokal. Kondisi tersebut kemudia menyebabkan *Word health Organization* (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 merupakan pandemi global. Pernyataan ini disampaikan pada 11 Maret 2020. Untuk saat ini, virus corona sudah menyebar di 213 negara data per 31 Juli 2020 menunjukkan Indonesia berada di posisi 24 di dunia.

Dalam rentang waktu yang bersamaan, kasus pertama yang dilaporkan oleh pemerintah Thailand, Filipina, Italia, Jepang, Perancis dan Amerika termasuk Indonesia sejak awal tahun 2020. Penyebaran COVID-19 di Indonesia diawali olehkasus impor yang kemudian berkembang menjadi transmisi lokal. MenurutDirektur Ejikman *Institute of Moleculer* Biologi, Prof Amin Soebandrio, prosesvirus corona yang masuk ke Indonesia justru tidak langsung datang dari Wuhan. Virus yang masuk ke Indonesia melalui beberapa jalur pertama, virus masuk ke Eropa kemudian ke Timur Tengah baru ke Indonesia. Kedua, virus masuk dari Amerika. Ketiga, virus datang dari Australia.

Pada pekan-pekan selanjutnya, kasus mulai melonjak naik dan demikian halnya dengan kasus kematian. Kondisi ini kemudian memaksa pemerintah untuk menjadikan pandemi COVID-19 ini sebagai bencana nonalam. Hal ini tertuang dalam Kepres Nomor 12 Tahun 2020 tentang penetapan status Bencana Nonalam COVID-19 sebagai bencana Nasional pada 13 April 2020 lalu. Status bencananasional juga menunjukkanbahwa Negara bersediamelindungi warga Negaranyasecara nyata dan konsistenterhadap bahayanya penularan COVID-19.

Pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti hal tersebut dengan memaksa setiap orang untuk melakukan langkah-langkah pencegahan,yaitu dengan melakukan *social ditancing* selama 14 hari, menganjurkan untuk menjaga jarak di tempat umum, tidak bepergian di tempat keramaian, melakukan tindakan darurat sementara waktu dicegah memasuki atau meninggalkan area atau bangunan yang telah ditentukan selama ancaman bahaya berlangsung (*lockdown*)yang mungkin sudah terinfeksi virus, memakai masker saat melakukan aktivitas di luar rumah, masyarakat yang sakit juga dihimbau untuktidak menggunakan transportasi umum guna dapatmeminimalisirkemungkinan penyebaran virus.

COVID-19 tentunya memberikan dampak pada sistempendidikanIndonesia. Seperti yang kita ketahui pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Tiada kehidupan masyarakat tanpa adanya kegiatan pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1, pasal 1, ayat 3 “Sistem Pendidikan Nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional”. Di masa pandemi COVID-19 ini tentunya membawa tantangan tersendiri

Marisa, NIM. E1021171015
ProdiPembangunan SosialUniversitasTanjungpura

bagisistempendidikan di Indonesiakhususnya perguruan tinggi.

Pemerintah melalui KementrianPendidikan dan Kebudayaanmelarangperguruan tinggi memberikan kuliah tatap muka (Kemendikbud Dikti No.1, 2020). Sehingga pemerintah menginstruksikan Universitas untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Firman, F, & Rahayu, S. 2020). Instruksi pemerintah segera direspon oleh banyak perguruan tinggi, termasuk Rektor Universitas Tangjungpura Pontianak yang mengeluarkan surat edaran mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan Universitas Tangjungpura. Surat edaran tersebut berisi tentang rekomendasi pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Firman, F, & Rahayu, S. 2020 menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan perkuliahan perlu diambil suatu rencana untuk mencegah kontak fisik antara mahasiswa dan mahasiswamaupun mahasiswa dan dosen. Untuk mencegah penyebaran COVID-19, WHO telah menghimbau diakhirinya kegiatan yang dapat menyebabkan orang banyak berkumpul. Oleh karena itu, pembelajaran tatap mukayang mengumpulkan banyaksiswa di kelas akan ditinjau ulang untuk diterapkan.

Dengan kemajuan teknologi, proses pembelajaran bisa dilakukan tanpa harus mempertemukan pengajar dan siswa melainkan dapat dilakukan melalui jasa internet maupun alat media lainnya. Menurut Milman (2017:17), meskipun berada ditempat yang berbeda, namun pemanfaatan teknologi digital dapat memungkinkanmahasiswa dan dosen dalam melakukan proses pembelajaran. Bentuk perkuliahan yang bisa dijadikan solusi saat pandemi COVID-19 adalah pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksebilitas, konektivitas, fleksibiltas, dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Ericha, dikutip dalam Moore, 2011; Dickson Deane, 2011 & Galyen, 2011).

Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa dan dosen untuk berkumpul bersama untuk interaksi pembelajaran melalui internet (Kuntarto, E, (2017). Pada tataran implementasi pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat mobile seperti smartphone, laptop, komputer, tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dari jarak jauh kapanpun dan dimanapun (Gikasdan Grant, 2013).

Universitas pada masa bekerja di rumah (WFH) perlu memperkuat pembelajaran secara daring (Darmalaksana 2020). Sejak beberapa tahun terakhir, pembelajaran daring telah menjadi tuntutan di dunia pendidikan (He, Xu dan Kruck 2014).

Pembelajaran daring di Indonesia sudah diatur pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah menggunakan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 (Pohan 2020). Adapun dasar hukum yang digunakan adalah:

1) Kepres No. 11 Tahun 2020, tentang penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19;
2) Kepres No. 12 Tahun 2020, Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (COVID-19) sebagai Bencana Nasional;
3) Surat Keputusan Kepala BNPN Nomor 9.A. Tahun 2020, Tentang Penetapan Status keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona Di Indonesia;
4) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan;
5) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja Dari Rumah Dalam

Marisa, NIM. E1021171015
ProdiPembangunan SosialUniversitasTanjungpura

Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19 Pada Perguruan Tinggi;
6) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona;
7) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Penggunaan teknologi seluler telah memberkan kontribusi yang besar di lembaga pendidikan, termasuk mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu dan Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Misalnya, menggunakan layanan *googleclassrooom, edmodo, schology*dan aplikasi pesan instan seperti *whatsapp*.(Enriquez, 2014; Sicat, 2015, Iftakhar, 2016). Pembelajaran daring menghubungkansiswa dengan sumber belajar (guru/perpustakaan) sumberdaya tersebut terpisah secara fisik atau bahkan berjauhan, tetapi dapat berkomunikasi, berinteraksi, atau berkolaborasi satu sama lain (Kumar & Nanda, 2018).

Universitas Tanjungpura sudah lama menerapkan E-*learning*, dan beberapa dosen telah menggunakan pembelajaran daring dengan *schology, google classroom, edmodo, google meet* dan aplikasi lainnya. Pelaksanaan pembelajaran daring bertujuan untuk mengantisipasi kendala dalam proses belajar saat pandemi COVID-19 yang tiba-tiba terjadi sampai menghebohkan seluruh dunia sehingga membatasi segala aktifitas manusia.

Jamaluddin, D. Ratnasih T, Gunawa H, dan Paujiah, E. (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran daring memiliki kelebihan dan tantangan tersendiri. Jamaluddin, dkk mengemukakan bahwa kelebihan menggunakan pembelajaran daring adalah pembelajaran bersifat mandiri dan sangat interaktif, dapat meningkatkan daya ingat, memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak berupa, teks, audio, dan animasidapat digunakan untukmenyampaikan informasi, dan dapat dengan mudah berkomunikasi, memperbarui isi, siswa dapat mengirimemail ke siswa lain, mengirim komentar di forum diskusi daring, menggunakan ruang percakapan, tautan konferensi vidio untuk berkomunikasi secara langsung (Arnesti & Hamid 2015).Selaian itu, pembelajaran daring memiliki beberapa kelemahan yaitu penggunaan jaringan internet membutuhkan fasilitas yang memadai dan membutuhkan biaya yang besar terutama dalam pembelian kuota internet, serta terdapat beberapa kendala dalam komunikasi melalui internet. Seperti, lambatnya jaringan yang didapat sehingga menghambat dalam proses mengakses, Area dengan akses internet sedikit serta selama pembelajaran daring mahasiswa dirasa kurang dalam pengawasan berakibat sulitnya mengawasi siswa secara langsung selama proses pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan surat edaran Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak tentang menjaga kewaspadaan di lingkungan Universitas Tanjungpura dan mencegah penyebaran infeksi COVID-19, proses pembelajaran daring yang dimulai pada 30 Maret 2020. Untuk itu, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan bekerja sama dengan Organisasi Telekomunikasi Indonesia (ATSI) mendistribusikan bantuan pemberian kuota internet secara gratis. Alokasi kuota dibagi menjadi dua jenis yaitu kuota biasa dan kuota belajar. Tujuan pembagian kuota biasa dan kuota pembelajaran tersebut adalah untuk mengantisipasi penyalahgunaan kuota data.

Proporsi kuota biasa lebih kecil dari kuota pembelajaran. Kuota umum adalah kuota yang dapat digunakan untuk mengakses aplikasi atau situs apa pun selain dukungan pembelajaran daring,

sedangkan kuota pembelajaran adalah kuota yang hanya dapat digunakan untuk mengakses aplikasi pembelajaran online dan situs yang terdaftar di Kementrian Pendidikan Dan Budaya. Alokasi kuota internet gratis dimulai dari September 2020 hingga tahun 2021. Distribusi internet gratis telah dilakukan untuk guru dan siswa termasuk dosen dan mahasiswa di semua tingkat di seluruh Indonesia.

Mahasiswa dan dosen di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak juga termasuk kelompok yang mendapatkan bantuan kuota gratis dari Kementrian Pedidikan Dan Kebudayaan yang digunakan dalam proses Pembelajaran daring. Setiap siswa dan guru akan mendapatkan kuota internet sebesar 50 GB perbulan. Subsidi ini diberikan untuk memastikan semua aktifvitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Kalimantan Barat merupakan daerah dengan persebaran penduduk yang heterogen baik dari segu suku, bahasa, adat istiadat, mata pencarian dan lain-lain. Masyarakat tersebut tersebar di berbagai perkotaan, perbatasan, pesisir, pedesaan, maupun pedalaman. Tanpa terkecuali mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan di Universitas Tanjungpura Pontianak mereka yang harus melakukan proses pembelajaran secara daring semenjak penetapan dari pemerintah untuk mengatasi penyebaran COVID-19.

Dengan kebijakan tersebut tentunya dalam proses pembelajaran daring di lingkungan Universitas Tanjungpura Pontianak terutama mahasiswa yang tinggal di daerah pedalaman akan mengalami kesulitan karena seperti yang kita ketahui di daerah pedalaman merupakan salah satu daerah terpencil jauh dari pusat kota, minim akses listrik, internet, mayoritas penduduk sebagai petani, akses jalan berbatu, tanpa aspal/tanah merah, lingkungan sekitar dikelilingi hutan atau bukit dan lain sebagainya. sedangkan untuk mengikuti proses pembelajaran daring mahasiswa harus memiliki jaringan internet yang stabil.

2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas maka,penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya dampak sosial pada semua mahasiswa yang berasal dari daerah pedalaman belajar secara daring dari daerah masing-masing.
2. Adanya kendala yang dihadapi mahasiswa di daerah pedalaman, dalam proses belajar daring mahasiswa program Studi pembangunan sosial Reguler A Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

3. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasanpenelitian yang terlalu luas maka fokus penelitian ini akan membahas mengenai “Dampak Sosial Dari Proses Pembelajaran Secara Daring Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Reguer A Di masa Pandemi COVID-19 Angkatan 2018-2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak”.

4. Rumusan MasalahPenelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana Dampak Sosial Dari Perkuliahan Secara Daring Pada Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Reguler A Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dampak sosial dari proses pembelajaran secara daring pada mahasiswa Program Studi Pembangunan

Marisa, NIM. E1021171015
ProdiPembangunan SosialUniversitasTanjungpura

Sosial Reguler A Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala pembelajaran daring terhadap mahasiswa yang tinggal dan menetap di daerah pedalaman selama pembelajaran daring Program Studi Pembangunan Sosial Reguler A angkatan 2018-2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

6. Manfaat Penelitian

Harapan penulis terhadap penelitian ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya untuk penulis sendiri sebagai peneliti tetapi juga kepada peneliti-peneliti yang lainnya serta pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak, untuk itu manfaat yang di dapat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   Adalah menambah khazanah pengetahuan Ilmu Pengetahuan Pembangunan Sosial dan masukan bagi para penulis lainnya yang meneliti hampir sama yaitu dampak dari proses pembelajaran secara daring akibat COVID-19.
2. Manfaat Praktis
   Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:
   1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan dapat bermanfaat dalam meningkatkan wawasan bagi mahasiswa lain.
   2. Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, merupakan sumbangan pemikiran dan alternatif dalam penyelesaian suatu permasalahan untuk melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi.
   3. Bagi pemerintah adalah agar lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan pendidikan secara daring di masa Pandemi COVID-19 pada setiap daerah dan mengambil kebijakan tentang bagaimana agar bisa berjalan secara efektif.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. **PengertianDampakSosial**

Dampak sosial mengacu pada dampak dari kegiatan pembangunan dan pelaksanaan kebijakan dan rencana. Ketika kegiatan, rencana atau suatu kebijakan diterapkan pada masyarakat, maka akan timbul dampak sosial. Pengaruh sosial memiliki dua karakteristik, positif dan negatif, misalnya kinerja dan sifat yang sulit untuk diubah. Bentuk ekspresi cenderung mengharapkan ekspektasi dari proses sosial yang terjadi, dan masa penyakit sosial yang muncul merupakan bentuk yang tidak diinginkan, namun secara alamiah selalu terjadi.

Menurut Surto Haryono“dampak dibagi menjadi dua, yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer adalah dampak yang langsung dirasakan oleh suatu kegiatan. Sedangkan dampak sekunder adalah dampak yang tidak langsung dirasakan oleh suatu kegiatan” (Surto Haryono, dalam Dwi 2015:21).

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah belajar melalui internet. Oleh karena itu, Indonesia pembelajaran disebut sebagai *E-learning.* Pembelajaran daring adalah pembelajaran melalui perangkat komunikasi seluler seperti tablet dan *smartphone*.

(Moore, 1989),”Belajar bukan hanya tentang berbagi materi di internet. Dalam pembelajaran daring selain materi pembelajaran daring juga terdapat proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perbedaan utaman antara pembelajaran daring dan penyampaian materi pembelajaran adalah interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Interaksi dalam proses pembelajaran meliputi interaksi antara pembelajar dengan guru dan/ atau pembimbing, peserta didik lainnya, dan materi pembelajaran itu sendiri”.

Marisa, NIM. E1021171015
ProdiPembangunan SosialUniversitasTanjungpura

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang berlaku untuk seluruh masyarakat yang mengenyam pendidikan di Indonesia. Disamping keharusan belajar dalam jaringan yang menjadi kendala lainnya adalah kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran daring seperti yang dialami oleh mahasiswaprogram studi Pembangunan Sosial angkatan 2018-2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura memang dapat dikatakan sebagai salah satu yang memilki kendala dalam proses berlangsungnya pembelajaran, namun usaha tetap harus dilakukan semaksimal mungkin. Disisi lain, tingkat semangat belajar mahasiswa juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran daring ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri.

3. Interaksi Dalam Pembelajaran Daring

Perubahan sosial menyangkut masalah kemasyarakatan salah satunya dibidang perubahan hubungan dari sistem tatap muka (interaksi primer) ke sistem jarak jauh (interaksi sekunder). Pembelajaran jarak jauh utamanya dicirikan oleh adanya keterpisahan fisik antara peserta didik dan pengajar. Keterpisahan ini tentu mempengaruhi tipe dan karakteristik interaksi yang terjadi (atau harus terjadi) antara peserta didik dengan pengajar.

Menurut Moore (1997) mengatakan bahwa keterpisahan dalam pembelajaran jarak jauh sebenarnya tidak hanya berupa keterpisahan secara geografis, waktu, namun ada juga keterpisahan secara psikologis dan komunikasi.Keterpisahan ini menciptakan ruang untuk terjadi miskomunikasi.

Inilah yang dinamakan Moore sebagai *transactional distance* (jarak transaksi). Dalam (Moore,1997) besar kecilnya jarak transaksi ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

a. Struktur rancangan pembelajaran,
b. Dialog antara peserta didik dan pengajar,
c. Serta tingkat kemandirian peserta didik dalam belajar.

Aspek perancangan pembelajaran dan aspek dialog dalam pembelajaran jarak jauh tentu juga akan sangat dipengaruhi oleh media yang tersedia dan yang digunakan. Dalam pembelajaran jarak jauh, aspek rancangan pembelajaran tertuang dalam format materi pembelajaran yang akan digunakan oleh peserta didik. Sementara itu, aspek dialog dalam teori *transactional distance* (jarak transaksi) hanya merujuk pada interaksi antara peserta didik dan pengajar, sebenarnya juga mengandung makna interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dan antara peserta didik dengan materi pembelajaran.

Moore (1989), mengemukakan bahwa ada tiga tipe interaksi yang terjadi dalam suatu proses pembelajaran, yaitu 1) interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran (*learner-content*), 2) peserta didik dengan pengajar (*learn-instructor*), 3) peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Dalam pembelajaran daring, interaksi antara peserta didik dengan pengajar dan peserta didik lainnya tentu terjadi secara daring pula. Teknologi yang digunakan untuk interaksi yang bersifat *sinkronus* (interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dilakukan pada waktu yang bersamaan, menggunakan teknologi video *conference* atau *chatting*), sedangkan untuk interaksi*asinkronus* (Dosen menyiapkan materi terlebih dahulu dan interaksi pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan tidak harus dalam waktu yang sama) misalnya menggunakan forum diskusi atau belajar mandiri/penugasan mahasiswa (Kearsley in Zimmerman, 2012).

Marisa, NIM. E1021171015
ProdiPembangunan SosialUniversitasTanjungpura

Sementara itu, interaksi peserta didik dengan materi pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran dimana peserta didik benar-benar melakukan aktifitas belajar dengan upaya memahami materi yang dipelajari melalui aktivitas membaca, membuat rangkuman, atau mengerjakan soal-soal latihan. Ketiga tipe interaksi ini saling mendukung dalam memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.

4. Daerah Pedalaman

Daerah pedalaman merupakan salah satu daerah terbelakang. Bagi masyarakat di pedesaan dengan kondisi terbatas. Mengenai infrastruktur sudah pasti sangat minim. Biasanya untuk pergi ke ibu kota masyarakat harus melewati pegunungan, bukit, sungai, jalan setapak yang tidak beraspal. Merujuk pada pengertian tersebut dalam proses pembelajaran daring pada mahasiswa yang tinggal di daerah pedalam tentu sangat sulit dengan infrastruktur yang serba terbatas tanpa terkecuali aliran listrik dan jaringan internet.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena dalam pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data. Dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memilki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan, dan persepsi yang berbeda-beda. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berdasarkan ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang itu sendiri.

Menurut Sugiyono (2010, 15) “metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitan yang berlandaskan pada falsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat Induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisi fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut yang bisa disebut dengan narasumber.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Dampak Sosial Dan Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa Daerah Pedalaman Program Studi Pembangunan Sosial Reguler A Angkatan 2018-2020 Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19.

Dampak sosial merupakan dampak yang mencangkup semua konsekuensi sosial dan budaya atas suatu kelompok manusia tertentu yang diakibatkan oleh suatu kebijakan dari pemerintah atau kelompok tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran daring adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi COVID-19, karena prinsip kebijakan pendidikan saat pandemi adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, tenaga pendidik, keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Penerapan pembelajaran daring ini tentunya menuntut kesiapan dari berbagai pihak baik pihak pengajar maupun peserta didik itu sendiri. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan model model interaksi dan komunikasi berbasis internet. Misalnya dengan

Marisa, NIM. E1021171015
ProdiPembangunan SosialUniversitasTanjungpura

menggunakan aplikasi *google meet, zoom, google classroom* dan lain-lain.

Di tengah pandemi ini dalam menggunakan pembelajaran daring tentunya memberikan dampak sosial bagi yang menjalankannya hasil penelitian menunjukkan adanya dampak sosial dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada mahasiswa program studi pembangunan sosial regular A angkatan 2018-2020 di masa pandemi COVID-19 yaitu, sebagai barikut:

1. **DampakSosialSecaraLangsung/Primer**

Secara komprehensif sosiologi komunikasi mempelajari tentang interaksi sosial dengan segala aspek yang berhubungan dengan interaksi tersebut seperti bagaimana interaksi itu dilakukan dengan menggunakan media, bagaimana efek media sebagai akibat dari interaksi tersebut, sampai dengan bagaimana perubahan-perubahan sosial di masyarakat yang didorong oleh efek media berkembang serta konsekuensi sosial yang ditanggung masyarakat sebagai akibat dari perubahan yang didorong oleh media masa. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Menurut Soeryono Soekanto (2002: 65), kontak sosial berasal dari bahasa latin *con*ataucum (bersama-sama) dan*tango* (menyentuh).

Berdasarkan hasil penelitian jawaban dari informan melalui *google form* dan wawancara telepon *whatsapp* dampak interaksi sosial melalui media yang dirasakan oleh mahasiswa program studi pembangunan sosial regular A angkatan 2018-2020 mengakibatkan dampak secara langsung (primer) yaitu turunnya semangat belajar, hilangnya kebahagiaan dan interaksi belajar mahasiswa, dan pola tidak secara keseluruhan dan hanya melalui media sosial.

a. Turunnya semangat belajar mahasiswa:

Kehilangan semangat belajar mahasiswa selama proses pembelajaran daring diakibatkan oleh kejenuhan karna mahasiswa selalu mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh dosen, COVID-19 yang memaksa pembelajaran di lapangan ditiadakan guna menghindari penyebaran virus yang berdampak pada sistem pembelajaran yang membosankan bagi setiap mahasiswa. Tidak ada perubahan selama proses belajar berlangsung. Berhadapan dengan kuliah secara daring tidaklah menjadi solusi untuk beberapa mata kuliah yang perlu praktik di lapangan hal ini tentu memberikan dampak pada pengetahuan mahasiswa yang tidak optimal. Dari hal tersebut dalam pembelajaran daring diperlukan model pembelajaran yang memiliki daya tarik, aktif sehingga tidak dirasa membosankan dan dapat diterima oleh semua mahasiswa.

b. Hilangnya Kebahagiaan Interaksi Belajar Mahasiswa:

Interaksi menjadi poin penting dalam proses belajar mengajar karena tidak hanya mahasiswa yang mendapatkan manfaat tetapi juga tenaga pengajar karena interaksi secara langsung memudahkan mendapat respon *(feedback)* dari mahasiswa terhadap materi yang sudah dijelaskan oleh pengajar.

Kuliah di kelas biasa dianggap lebih menyenangkan karena ada interaksi, canda dan cerita saat berkomunikasi informal dengan teman dan lingkungan sebelum dan sesudah jam kuliah. Saat kuliah daring komunikasi dipandang terlalu formal. Proses pembelajaran dirasakan kaku dan tidak ada waktu untuk melakukan komunikasi antar pribadi. Pergaulan dan interaksi sosial tidak dapat dilakukakn leluasa. Mahasiswa kehilangan rasa "kesenangan belajar" karena interaksi pertemuan yang terbatas baik dengan teman maupun dosen yang mengajar. Minimnya situasi alami (langsung) membuat semangat mahasiswa belajar menurun.

Marisa, NIM. E1021171015
ProdiPembangunan SosialUniversitasTanjungpura

c. Interaksi tidak secara keseluruhan dan hanya melalui media sosial:

Pembelajaran daring membuat interaksi antara mahasiswa dan mahasiswa maupun mahasiswa dan dosen menjadi berkurang. Selain itu, tidak semua dosen yang mengajar dapat membangun suasana kelas daring, yang membuat siswa leluasa bertanya. Akibatnya mahasiswa segan atau malas menyampaikan masukan dan tanggapan kepada dosen. Interaksi yang dianggap kurang efektif.

2. DampakSosialSecaraTidakLangsung/ Sekunder.

Sosiologi menjelaskan komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan pembicaraan, gerak-gerik atau sikap, perilaku dan perasaan sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi yang didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan komunikasi dalam pembelajaran daring yang dilakukan mahasiswa program studi Pembangunan Sosial regular A angkatan 2018-2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Tanjungpura Pontianak berdampak pada kejenuhan komunikasi, komunikasi cenderung satu arah, komunikasi pada mesin, dan kelelahan komunikasi daring dan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen.

1. Kejenuhan komunikasi daring:

Pembelajaran daring menuntut komitmen yang lebih tinggi baik mahasiswa maupun dosen dalam kondisi belajarar yang kaku sementara suasana didalam kelas *offline* dianggap lebih nyaman. Keterbatasan waktu pertemuan, media dan lainnya membuat mahasiswa tidak dapat berkomunikasi seperti biasa. Komunikasi dengan pola yang sama dan berulang ini mengakibatkan kejenuhan.

2. KomunikasiCenderungSatuArah:

Hasil penelitian menunjukkan masih ada dosen yang menggunakan komunikasi satu arah hanya memberikan materi tanpa memberi penjelasan. Hal ini menimbulkan kesenjangan pemahaman mahasiswa atas materi pembelajaran dengan lengkap. Untuk itu diperlukan perubahan model komunikasi dosen dan mahasiswa agar komunikasi terjalin dua arah meskipun dalam proses pembelajaran secara daring dosen diharapkan tetap dapat memberikan penjelasan materi kepada mahasiswa sehingga belajar daring lebih baik.

3. KomunikasiPadaMesin:

Kehidupan sosial yang lumrahnya dilakukan tatap muka kini komunikasi yang dilakukan harus melalui media. Tidak ada pengawasan secara langsung dalam berkomunikasi membuat cara ini kurang efektif atau komunikasi yang kurang maksimal. Proses pembelajaran daring dirasa seperti berkomunikasi dengan diri sendiri melalui media bantu seperti laptop, *handphone*, komputer. Manusia memperlakukan media komunikasi layaknya makhluk sosial tetapi kenyataannya mitra mahasiswa berinteraksi adalah alat atau mesin.

4. KelelahanKominikasi Daring:

Keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya dipandang dari satu sisi teknis saja tetapi juga tergantung dari kondisi setiap individu itu sendiri.Pembelajaran secara daring membuat fisik cepat merasa lelah, karena mahasiswa terus-menerus menatap layar *handphone*/laptop yang digunakan. Hal tersebut tentunya berdampak pada kinerja otak, mata dan anggota tubuh lainnya.

5. Kurang pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikanOlehDosen:

Hasil penelitian menunjukkan proses belajar mengajar secara daring tidak selamanya mudah dipahami oleh mahasiswa, tingkat kefokusan mahasiswa

dalam meneriman materi yang disampaikan oleh dosen tidak lebih baik dari belajar secara tatap muka karena ketika mahasiswa dan dosen melakukan pembelajaran di ruang kelas akan memudahkan dalam segi interaksi dan komunikasi mahasiswa dapat mendengar dengan jelas apa saja yang dosen sampaikan dan dosen dapat mengawasi setiap ekspresi dari mahasiswa itu sendiri. Berbeda ketika melakukan proses pembelajaran secara daring kebanyakan yang dialami mahasiswa yang tinggal dan menetap di daerah pedalaman selama pembelajaran daring Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak mahasiswa mengatakan sulit memahami materi yang disampaikan dosen karena beberapa kendala seperti, jaringan yang sering hilang dan kuota yang dianggap sebagian mahasiswa tidak cukup, suara yang putus-putus karena jaringan yang tidak stabil, tidak bisa fokus karena aplikasi yang digunakan belajar daring keluar secara tiba-tiba dan perpindahan jam kuliah yang membuat mahasiswa yang tinggal di daerah pedalaman tidak bisa melakukan perkuliahan dalam waktu 24 jam karena mereka harus mencari sinyal yang stabil sepert, di pohon, hutan, bukit atau tempat-tempat tertentu di mana jaringan internet bisa stabil.

3.Kendala Yang DialamiMahasiswa Program Studi Pembangunan SosialReguler A Angkatan 2018-2020 Yang BerasaldanMenetap Di daerahPedalamanSelama Proses Pembelajaran DaringYaitu:

a. *Kendala Sinyal/Jaringan*

Melakukan pembelajaran daring tidak bisa dilakukan tanpa koneksi internet. Masalah yang sering terjadi saat pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang sangat sulit menjadi kendala yang harus dihadapi sebagian mahasiswa yang bertempat tinggal di daerah pedalaman. Meskipun ada koneksi internet tetapi tidak stabil. Hal ini tentu menjadi penghambat bagi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian mengungkapkan kendala dalam jaringan dalam proses pembelajaran daring seperti suara yang putus-putus, gangguan cuaca, tower yang tidak tersedi, sinyal yang lemah, keterbatasan dalam mencari jaringan dan lain-lain menyebabkan *delay feedback* (respon yang lambat) dalam proses pembelajaran yang berakibat mahasiswa lambat dalam menyimak materi dengan baik.

b. Kendala Kuota

Adanya hambatan kuota dalam pembelajaran daring yang dirasakan mahasiswa. Walaupun pihak Universitas memberikan bantuan kuota tetapi hal tersebut bukanlah sebuah solusi bagi sebagian mahasiswa. Tidak semua kartu kuota ada di setiap daerah khususnya daerah pedalaman yang minim dengan tower sehingga harus pergi ke bukit, hutan, bahkan naik pohon untuk mendapatkan sinyal.

c. KetersediaanPerangkatUntukMelakukanPembelajaran Daring.

Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat mahasiswa yang belum memiliki perangkat untuk melakukan pembelajaran. Perangkat elektronik laptop dan *handphone* pintar digunakan untuk mendukung pembelajaran daring. Akan tetapi, gangguan terhadap pendidikan yang diakibatkan oleh pandemi telah berdampak pada mahasiswa yang berasal dari keluarga prasejahtera dan yang berada di daerah pedalaman. Mereka adalah mahasiswa yang sudah menghadapi kendala untuk melakukan pembelajaran dan sekarang mereka harus menghadapi kendala tambahan yang timbul akibat ketidaksamaan dalam ketersediaan perangkat elektronik.

d. Komitmen, Tuntutan, danEmpatiDosen.

Marisa, NIM. E1021171015
ProdiPembangunan SosialUniversitasTanjungpura

Saat pembelajaran daring dimulai terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan karena dosen yang mengajar ada kegiatan lain, hal tersebut memang tidak bisa dihindari karena kebanyakan dosen selain menjadi tenaga pengajar juga mempunyai kepentingan di luar yang mengakibatkan antara jam belajar dan kegiatan di luar kampus berbenturan.

Selain itu, bagi mahasiswa terdapat dosen yang dilihat kurang berkomitmen dengan pembelajaran daring yaitu dengan mengganti jadwal perkuliahan dan mahasiswa mengganggap tugas yang diberikan terlalu banyak karena setiap dosen masing-masing memberikan tugas terstruktur dan harus dikumpilkan tepat waktu membuat mahasiswa yang berada di daerah dengan minim akses internet merasa kesulitan karena pada saat pengiriman tugas tersebut beberapa mahasiswa mengalami kendala seperti tugas yang tidak bisa dikirim, dan terkadang yang terjadi adalah mahasiswa sudah mengirim tugas tetapi pada hasil akhir penilaian tugas yang dikirim mahasiswa tidak ada. Beberapa mahasiswa mencoba untuk melakukan komunikasi sabagai upaya atas kesalahan yang tidak dapat diketahui pasti penyebabnya namun upaya tersebut tidak mendapat respon dari dosen yang bersangkutan sehingga dinilai kurang memiliki empati atas kondisi mahasiswa yang tidak selalu 24 jam bisa melakukan perkuliahan daring khususnya mahasiswa yang minim akses internet.

e. Keterbatasan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penggunaan Teknologi.

Penetapan kebijakan oleh pemerintah mengenai pembatasan fisik akibat COVID-19 yang kemudian menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dengan memanfaatkan teknologi informasi yang diberlakukan secara tiba-tiba membuat mahasiswa tidak memiliki kesiapan. Hasil penelitian mengungkapkan terdapat keterbatasan di sebagian mahasiswa dalam penggunaan teknologi atau system pembelajaran daring (penggunaan komputer, laptop dan lain-lain yang tentunya menjadi kelemahan kemampuan dan harus dievaluasi karena jika hal tersebut berlanjut tanpa dilakukan suatu perubahan dikhawatirkan akan berdampak pada mahasiswa itu sendiri yang akan kesulitan untuk melakukan pembelajaran daring.

f. Kebiasaan Belajar Lama dan Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa.

Masih banyak mahasiswa yang tidak terbiasa berbicara di depan orang banyak enggan menyampaikan pendapat atau bersifat pasif. Sedangkan dalam pembelajaran daring mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki kepercayaan diri untuk aktif. Hasil penelitian mengungkapkan kebiasaan belajar lama masih melekat dalam diri mahasiswa sehingga merasa tidak ingin bertanya atau malas bertanya saat pembelajaran selain itu, muncul perasaan khawatir seperti merasa takut bahwa pendapat yang ia sampaikan akan salah, malu terhadap teman dan tidak bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan belajar baru. Padahal jika mahasiswa memiliki inisiatif tentang apa yang tidak ia pahami tentunya mengajukan pertanyaan sangat penting dilakukan.

Perlunya kesadaran diri mahasiswa terhadap pemenuhan rasa ingin tahu atau kebutuhan dengan materi yang tidak dipahami dengan mengajukan pertanyaan sangat penting, dengan bertanya dapat mendorong terjadinya interaksi antara mahasiswa dan dosen. Namun, keberanian mahasiswa dalam proses belajar sangat rendah, mahasiswa cenderung pasif (tidak aktif), apatis (acuh) dalam mengikuti pembelajaran, mereka enggan mengeluarkan pendapat apalagi bertanya yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti malu, tidak percaya diri dan sebagainya.

Marisa, NIM. E1021171015
ProdiPembangunan SosialUniversitasTanjungpura

g. Gangguan Lingkungan Sekitar

Selama mengikuti proses pembelajaran daring beberapa mahasiswa mengaku tidak fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen karena setiap ingin fokus teralihkan oleh hal lainnya. Gangguan lingkungan dalam pembelajaran menjadi salah satu penghambat mahasiswa, sedangkan dalam pembelajaran daring memerlukan suasana normal sehingga mahasiswa dapat fokus mendengarkan materi yang disampaikan. Hasil temuan menunjukkan adanya perbedaan dari belajar di ruang kelas dan di kampus. Ketika belajar di ruang kelas, maka lingkungan belajar tersebut sudah diatur sedemikian rupa untuk mendukung pembelajaran agar berjalan lancar.

Hal ini berbeda dengan proses belajar di rumah. Tidak semua mahasiswa memiliki kondisi rumah yang sama untuk mendukung proses belajar. Banyak dari mahasiswa tidak memiliki ruang belajar yang sunyi, dengar sinar yang cukup dan nyaman. Dari hal tersebut aktifitas di rumah mengakibatkan teralihnya tingkat kefokusan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Dampak Sosial Dari Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Reguler A Angkatan 2018-2020 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak" yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Dampak langsung (primer) dan dampak tidak langsung (sekunder). Dampak secara langsung dalam interaksi yaitu penurunan semangat belajar, hilangnya kebahagiaan interaksi dan belajar mahasiswa, pola komunikasi secara tidak keseluruhan dan melalui media sosial. Dampak secara tidak langsung (sekunder) kejenuhan komunikasi, komunikasi cenderung satu arah, komunikasi pada mesin, kelelahan komunikasi daring dan kurangnya pemahaman materi yang disampaikan oleh dosen.

Adapun kendala mahasiswa program studi pembangunan sosial regular A angkatan 2018-2020 yang berasal dan menetap di daerah asalnya saat belajar daring akibat COVID-19 mengalami hambatan yaitu: kendalam jaringan/sinyal, menyebabkan *delay feedback* (respon yang lambat) dalam proses pembelajaran yang berakibat mahasiswa lambat dalam menyimak materi dengan baik. Kuota, kurangnya bantuan kuota yang diberikan pemerintah mengakibatkan mahasiswa harus membeli secara pribadi. Ketersediaan perangkat dalam pembelajaran daring, mengakibatkan hambatan bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah. Komitmen, tuntutan dan empati dosen, membuat mahasiswa kesulitan karena mahasiswa yang tinggal di daerah pedalaman tidak bisa melakukan perkuliahan dalam waktu 24 jam, keterbatasan mahasiswa dalam penggunaan teknologi, kebiasaan belajar lama dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa, terbiasa dengan terdiam saat belajar di ruang kelas sedangkan saat belajar daring mahasiswa dituntut untuk aktif mengakibatkan mahasiwa menjadi pasif/enggan menyampaikan pendapat dan bertanya, gangguan lingkungan yang menyebabkan mahasiswa sulit untuk berkonsentrasi saat pembelajaran.

2. Saran

Berdasarkan permasalahan dan hasil yang telah peneliti paparkan tentang Dampak Sosial Dari Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Reguler A Angkatan 2018-2020 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah:

Marisa, NIM. E1021171015
ProdiPembangunan SosialUniversitasTanjungpura

1. Bagi mahasiswa yang minim dengan akses internet memanfaatkan jaringan ketika stabil yaitu *mendownload* materi dan tutorial meningkatkan kemampuan belajar di *youtube* sebanyak mungkin guna bisa dipelajari walaupun dalam kondisi tidak ada jaringan.
2. Jangan merasa puas dengan pertemuan atau komunikasi pada saat pembelajaran daring saja, artinya mahasiswa dapat memanfaatkan jalur komunikasi lain seperti melalui pesan atau telepon *whatsapp* untuk menunjang sebagai komunikasi lanjutan baik bersama dosen maupun teman sehingga mendapatkan informasi yang lebih mendalam.
3. Mahasiswa harus bisa berfikir positif dan bertindak kreatif, maksudnya dalam pembelajaran tidak hanya mengharapkan materi saat diberikan dosen saja bisa dengan mencari sumber lain seperti di *youtube* dan mendengarkan musik tentunya membuat belajar tidak terlalu monoton.
4. Mahasiswa harus meningkatkan kemampuan teknologi agar mudah dalam mengikuti pembelajaran daring yaitu dengan cara belajar mandiri dengan menonton tutorial di *youtube* dan bertanya kepada teman yang lebih tahu.
5. Sebaiknya saat mencari sinyal sebelum melakukan pembelajaran daring dapat mempersiapkan posisi belajar yang rileks. Misalnya posisi duduk.
6. Sebaiknya mahasiswa sebelum melakukan pembelajaran daring dapat memastikan lokasi sinyal yang tepat agar saat pembelajaran berlangsung tidak terjadi gangguan.
7. Orang tua sebaiknya memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan anak dalam pembelajaran. Dengan tersedianya fasilitas belajar maka akan mendukung keberhasilan pembelajan daring.
8. Dosen seharusnya lebih memperhatikan sikap komitmen dalam pergantian jadwal karena tidak semua mahasiswa bisa belajar daring salama 24 jam terutama mahasiswa yang sulit dengan akses internet.

F. REFERENSI

Buku

Anies. 2020. *Covid-19:Seluk Beluk Corona Virus.* Jogjakarta: Arruzz Media.

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat.* Kencana: Prenada Media Group.

Belawati, Tian. 2019. *Pembelajaran Online.*Tangerang Selatan: UniversitasTerbuka.

Bse Donatius Praptanya. 2011. *Toeri Ilmu Sosial Dan Perubahan Suatu Pengantar Mempelajari Perkembangan Masyarakat*. Pontianak: STAIN Pontianak Press (Anggota IKAPI).

Fisip, Akademik. 2017. *Buku Pedoman TA 2017/2018 Akademik Fisip*. Pontianak: Universitas Tanjungpura Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

H. Ary Gunawan. 2010. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi TentangPelbagai Problem Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan*

Marisa, NIM. E1021171015
ProdiPembangunan SosialUniversitasTanjungpura

Poskolonial. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, danR&D.*Bandung: Alfabeta.

Sujarwo. 2014. *Ilmu Sosial Dan Ilmu dasar Manusia Dan Fenomena Sosial Budaya.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sumber Jurnal:

Ali Sadikin, Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. https://onlinejournal.unja.ac.id/biodik/article/download/9759/5665/24717.(diakse pada 22 April 2021)

Aulia Annisa.2020. Tantangan Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. https://osf.io/csjkv/download/?format=pdf. (diakses pada 10 April 2021).

Ericha Windhiyani Pratiwi. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ilmu pendidikan*.Vol.34 issi.1.2-3.http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/download/14921/858 (diakses pada 15 November 2020).

Soraya Fadhal. 2020. Hambatan Komunikasi Dan Budaya Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.https://eprints.uai.ac.id (diakses pada 5 Agustus 2021)

Yunisha. 2020. *Pandemi Covid-19 dan Efektifitas Belajar Dirumah*. 14-19. https://www.academia.edu/44413422/PANDEMI_COVID_19_DAN_EFEKTIFITAS_BELAJAR_DI_RUMAH_Yunisha. (diakses pada tanggal 15 November 2020).

Skripsi:

Gerfasius Angup, 2021 *"Dampak Covid-19 Terhadao Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Belimbing Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu"* Universitas Tanjungpura.

Sumber Internet:

Kemendikbud. (2020). *Kemendikbud Resmikan Kebijakan Bantuan KuotaData Internet*.https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/09/kemendikbud-resmikan-kebijakan-bantuan-kuota-data-internet-2020. (diakses pada 7 Januari 2020).

Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah*. 1-206. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004. (diakses pada 15 November 2020).

Surat Edaran Rektor Universitas Tanjungpura Nomor 3015/UN 22/TU/2020 tentang Kewaspadaan Dan Pencegahan Infeksi Covid-19 Di Lingkungan Universita Tanjungpura.

https://perencanaankota.blogspot.com/2015/03/pengertian-perbatasan-dan-

karakteristik.html.(diakses pada 6 April 2021).

https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/MMPI510402-M1.pdf (diakses pada 10 April 2021).

https://andichairilfurqan.wordpress.com/tag/daerah-pedalaman/(diakses pada 10 April 2021).